

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018-2021

Muhammad Rafiuddin¹, Muhammad Wakhid Musthofa²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, mhmdrafdin@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, muhammad.muusthofa@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Corporate governance is a important key to improve the performance of Islamic commercial banks. This research aims to determine the influence of corporate governance as measured by the board of director, shariah supervisor board, board of commissioner on the profitability in Indonesia Shariah Commercial Bank from 2018-2021. Uses a panel data approach with multiple linier regression analysis where the sample is collected from 7 Indonesia Shariah Commercial Banks with 112 of total data in quarterly. The result of this study found that Shariah Supervisor Board has a negative significate effect and Commissioner Board has a positive significant effect on profitability. Meanwhile board of director has no significant effect on profitability shariah commercial banks. Furthermore, these findings shall be consideration for managers in making policies.

Keywords: *board of director, shariah supervisor board, board of commissioner, profitability*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan visi dan tujuannya adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena menjadi tolok ukur bagi para pemangku kepentingan yang mengoperasikan perusahaan serta investor yang mengawasi perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. (Nomran & Haron, 2020). Profitabilitas ialah yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan seberapa baik kinerja bank secara finansial. Di sisi lain laba juga dapat digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan perbankan. Sangat penting untuk memiliki pengelolaan dana yang efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan yang signifikan. (Suprianto et al., 2019). Meningkatnya jumlah bank syariah menandakan adanya perubahan dominasi pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari keberhasilan pendapatan (profitabilitas) perbankan syariah (Romadhonia & Kurniawati, 2022). Pada tahun 2020 terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 34 Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia.

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 menjadi salah satu pertimbangan bagaimana pentingnya sistem tata kelola perusahaan yang mencakup tingkat transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan tingkat tinggi untuk mengatasi masalah ini (Tashkandi, 2022). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa tata kelola yang buruk, seperti dewan direksi (BOD) yang tidak efektif dan longgar dalam mengawasi Chief

Executive Officer (CEO) dan kurangnya integritas eksekutif, mendorong risiko yang lebih tinggi di sektor keuangan (Mollah & Zaman, 2015). Karena penguatan industri perbankan berdampak langsung pada pasar keuangan, tata kelola perbankan menjadi lebih penting. Penetapan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang CG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah merupakan salah satu inisiatif pemerintah, khususnya terkait lembaga keuangan perbankan syariah, untuk meningkatkan peran tata kelola perusahaan. Penerapan CG sangat penting sebagai prasyarat tumbuhnya lembaga keuangan bank yang sehat dan sehat guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan internasional (Ariandhini, 2019).

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah metode yang mencakup struktur atau proses agar mengarahkan, mengelola dan bisnis secara transparansi yang sesuai dengan aturan Islam (Mardiani et al., 2019). Tata kelola yang baik akan menghindari konflik antara pemangku kepentingan dengan tata kelola syariah yang baik DPS dan Dewan Direksi akan menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing secara efektif dan efisien. Sebagaimana DPS di perbankan syariah berperan sebagai pengawas jalannya kegiatan operasional bank syariah yang harus sesuai dengan etika bisnis syariah dalam perbankan. Pada saat yang bersamaan Dewan Direksi bertugas melaksanakan pengelolaan bank syariah yang berorientasi pada pencapaian laba (Surepno & Minoto, 2018). Efektivitas kinerja keuangan bank syariah akan meningkat sebagai akibat dari mekanisme kontrol yang akan dibangun oleh sistem tata kelola perbankan yang baik untuk menghentikan penyalahgunaan sumber daya. Penelitian (Farag et.al, 2018) menemukan bahwa ICG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Islam. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Romadhonia & Kurniawati, 2022) menemukan bahwasannya ICG berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu, tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia periode 2018-2021.

LITERATURE REVIEW

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori sentral dalam penelitian ini. Hubungan atau kontrak pemilik-manajer, sesuai dengan teori keagenan, menimbulkan masalah keagenan karena konflik kepentingan. (Jensen & Meckling, 1976) Pemilik menginginkan manajer bertindak untuk kepentingan pemilik tetapi manajer memiliki kesempatan untuk membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Masalah keagenan akan muncul sebagai masalah dalam pencapaian kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan bahwasanya hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan harus dikelola sebaik mungkin agar tercapainya tujuan suatu perusahaan (Donaldson & Pretson, 1995). *Konsep corporate governance* digunakan untuk mengatasi masalah dengan lembaga, khususnya yang berkaitan dengan desain tata kelola perusahaan. Dewan direksi dan komisaris disebutkan dalam struktur tata kelola

perusahaan penelitian ini. Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasan dan pengawasan terhadap direksi, sedangkan Direksi adalah pihak yang mengawasi dan mengatur kegiatan perusahaan sehari-hari. (Endraswati & Cahya, 2020).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasi sehari-hari diukur dengan profitabilitasnya. Rasio profitabilitas mengukur seberapa baik suatu bisnis mampu menghasilkan laba dalam memanfaatkan semua sumber dayanya terutama yang diperoleh dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan pemanfaatan modal (Hariyanto, 2014). Penelitian ini menggunakan *Return Of Equity* sebagai proksi yang dapat digunakan untuk kinerja keuangan. Ukuran rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Modal}}$$

Dewan Direksi (BOD)

Dewan Direksi adalah kelompok orang yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dalam suatu perusahaan. Kepengurusan perusahaan berada di tangan Direksi, Seperti kebijakan jangka pendek dan jangka panjang yang akan diadopsi oleh perusahaan diputuskan oleh dewan direksi. Dalam parameter yang digariskan dalam UUPT, anggaran dasar, dan RUPS, direksi mengawasi operasional perusahaan sehari-hari sekaligus bertindak di bawah arahan dewan komisaris. (Fidiana & Sulistyowati, 2017). Ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \Sigma \text{Dewan dewan direksi dalam perusahaan.}$$

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memastikan bahwa produk-produk pada bank syariah telah sesuai prinsip syariah, memberikan saran dan nasihat kepada direksi guna meminimalisir risiko dari keputusan yang diambil, dan memperbaiki efek negatif dari pengambilan risiko secara berlebihan (Mollah & Zaman, 2015). Ukuran dewan pengawas syariaoh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan pengawas syariah} = \Sigma \text{Dewan pengawas syariah dalam perusahaan.}$$

Dewan Komisaris (DK)

(Fidiana & Sulistyowati, 2017) Dewan komisaris juga diartikan sebagai pemberi nasihat kepada direksi atas kebijaksanaan pengurusan perusahaan dan mengawasi pengurusan perseroan yang dilakukan oleh direksi. Dewan komisaris mengawasi kinerja perusahaan, efektivitas kebijakannya, dan cara dewan direksi membuat keputusan, termasuk pelaksanaan rencana untuk memuaskan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \Sigma \text{Dewan komisaris dalam perusahaan.}$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel *Corporate Governance* meliputi BOD, DPS dan DK untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variable profitabilitas bank syariah di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 sampai dengan 2021 dan juga sebagai populasi dalam penelitian. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan Teknik *purposive sampling* berdasar kriteria antara lain Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2018 sampai dengan 2021, Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan kuartal I sampai kuartal IV dari tahun 2018-2021 dan Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode 2018 sampai dengan 2021 serta menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga, dari 14 Bank Umum Syariah yang menjadi populasi maka terdapat 7 bank umum syariah sesuai dengan kriteria peneliti yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. BCA Syariah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu regresi linier berganda data panel. Pengujian asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji regresi yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk mengetahui apakah model persamaan telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) kemudian diolah menggunakan *software* Eviews 10. Untuk mengestimasi model regresi data panel, terlebih dahulu diperlukan uji spesifikasi model dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow untuk memilih model yang tepat antara CEM atau FEM. Jika model yang terpilih adalah FEM maka perlu dilakukan pengujian Hausman Test untuk memilih terbaik antara FEM dan REM.

Variabel Penelitian

Indikator operasional variabel dalam penelitian ini dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
BOD(X1)	Jumlah dewan direksi	Rasio
DPS (X2)	Jumlah dewan pengawas syariah	Rasio
DK (X3)	Jumlah dewan komisaris	Rasio
ROE (Y)	Laba bersih setelah pajak / Ekuitas pemegang saham	Rasio

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap kejadian variabel terikat digunakan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dengan model empiris sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 BOD_{it} + \beta_2 DPS_{it} + \beta_3 DK_{it} + e_t$$

Dimana:

- ROE = *Return On Equity*
- α = Konstanta
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- BOD = Dewan Direksi
- DPS = Dewan Pengawas Syariah
- DK = Dewan Komisaris
- e = standard error

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengujian Uji Chow dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.388129	(6.101)	0.0000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil output tabel 2, menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas Cross-section F sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman.

Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan dalam rangka menguji model terbaik antara model FEM dan REM.

Tabel 3. Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq Stat	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	10.226494	3	0.0167

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil estimasi olah data tabel 3 menunjukkan probabilitas Cross-section random sebesar $0.0347 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwasannya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi yang dijelaskan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan mengetahui apakah residual dari data berdistribusi normal. Caranya dengan melihat nilai dari probabilitas *Jarque-Bera* (*P value*). Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (*P value*) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Jarque-Bera	98.67400
Probability	0.0000000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa model tidak berdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000 kurang dari 0,05. Meskipun demikian, merujuk pada *Central Limit Theorem*, asumsi ini dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 observasi karena distribusi sampling error term mendekati normal (Gujarati & Damodar, 2006). Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 112 observasi, sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas berfungsi dalam menguji korelasi hubungan linier antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013).

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	BOD	DPS	DK
BOD	1.000000	0.464124	0.792660
DPS	0.464124	1.000000	0.449240
DK	0.792660	0.449240	1.000000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Pada tabel 5, diketahui bahwa variabel bebas log linier yaitu BOD, DK dan DPS memiliki nilai korelasi sebesar < 0.8 , sehingga model di dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas berguna mengetahui adakah ketidaksamaan variansi dari residual suatu observasi ke observasi lain (Ghozali & Ratmono, 2013). Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glajser.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOD	-1.137494	1.278452	-0.889744	0.3757
DPS	1.164482	1.433915	0.812100	0.4186
DK	-0.451305	1.874677	-0.240738	0.8102
C	29.90245	7.786064	3.840509	0.0002

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Dari hasil pengujian *park* pada tabel 6 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu, BOD, DK dan DPS memiliki nilai probabilitasnya > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam residual model penelitian.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) pengujian autokorelasi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (DW) jika nilai DW diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi

S.D. dependent var	10.77105
Sum squared resid	2899.718
Durbin-Watson stat	1.183566

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 6, nilai DW sebesar 0,986694 yaitu berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Liner Berganda

Dari uji pemilihan model data panel di atas, model FEM merupakan regresi data panel terbaik. Dengan demikian, hasil model FEM menjelaskan pengaruh Corporate Governance terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Tabel 7. Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji T) - *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	11.32499	4.319026	0.0000
BOD	-0.681924	-1.756823	0.0819
DPS	1.165117	2.323241	0.0222
DK	-1.592478	0.568968	0.0061

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023).

Persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan *Fixed Effect Model* pada tabel 7, sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 11.32499 - 0.6 - 0.681924 (\text{BOD}) + 1.165117 (\text{DPS}) - 1.592478 (\text{DK}) + \text{et}$$

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwasannya nilai koefisien regresi variabel dewan direksi (BOD) sebesar -0.681924 dengan nilai probabilitasnya $0.0819 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi secara parsial atau individu berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.

Nilai koefisien regresi variabel variabel dewan pengawas syariah (DPS) sebesar 1,16117 dengan nilai probabilitasnya $0.0222 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengawas syariah secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Nilai koefisien regresi variabel variabel dewan komisaris (DK) sebesar -1.592478 dengan nilai probabilitasnya $0,0061 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris secara parsial atau individu berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

F-Statistic	44.91105
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil uji F-statistik pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas Prob(F-Statistic) adalah $0.00000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOD, DPS, DK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas terhadap tingkat bank umum syariah.

Koefisien Diterminasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.798498
Adjusted R-Squared	0.780719

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.780719. Hal ini menunjukkan bahwasannya kemampuan variabel BOD, DPS, dan DK dalam menjelaskan variabel tingkat profitabilitas bank umum syariah sebesar 78%, sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Arah koefisien yang negatif menjelaskan hubungan bahwa semakin banyak dewan direksi maka profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE semakin menurun. Sejalan dengan penelitian (Ajili & Bouri, 2018) yang menemukan bahwa hubungan yang tidak signifikan dapat dikarenakan oleh kegagalan sistem rekrutmen anggota direksi atau kualifikasi anggota direksi yang tidak sesuai dengan persyaratan perbankan syariah. di sisi lain, jumlah dewan direksi yang banyak sering kali dianggap tidak efektif karena menyebabkan pada masalah *free-ride*, tingginya biaya agensi, keselarasan pendapat antar anggota direksi yang kemudian melemahkan *corporate governance* atas CEO sehingga menurunkan profitabilitas (Tashkandi, 2022).

Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan positif. Arah koefisien yang positif menjelaskan hubungan bahwa semakin banyak dewan pengawas syariah maka profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE semakin meningkat. Peran dewan pengawas syariah sangat penting terkait mekanisme pengendalian internal dalam meninjau dan mengawasi bank syariah salah satunya dengan

memberikan kepastian kepatuhan syariah atas produk atau layanan yang diajukan kepada konsumen dan investor. Oleh karena itu setiap laporan tahunan yang dikeluarkan oleh dewan pengawas syariah sebagai bentuk dari pendapatnya tentang kepatuhan semua transaksi keuangan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, dewan pengawas syariah secara umum dipandang sebagai dukungan atas kepercayaan pemangku kepentingan dan yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah (Ajili & Bourri, 2018). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Khan & Zahid, 2020; Mollah & Zaman, 2015) yang menemukan bahwa banyaknya jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank Islam. Banyaknya anggota DPS yang dimiliki bank Islam dapat membantu dalam audit syariah dan mencapai kesepakatan diantara anggota syariah untuk mengeluarkan fatwa tentang akad ataupun kontrak baru yang dikembangkan serta dalam menanggapi masalah dan pertanyaan yang diajukan oleh pemangku kepentingan ataupun masyarakat umum.

Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif. Arah koefisien yang negatif menjelaskan hubungan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung teori *Corporate Governance* oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan dikarenakan kesulitan yang dihadapi komisaris untuk menjalankan perannya diantaranya dalam bentuk koordinasi dan komunikasi antar dean komisaris. Turunnya kinerja perusahaan akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan terhadap periode sebelumnya yang membuat minat investor dalam berinvestasi juga berkurang (Putra, 2015). Dalam hal ini kinerja perusahaan tercermin dari turunnya ROE yang merupakan salah rasio profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pnelitian yang menyatakan (Hidayat & Firmansyah, 2017). Keberadaan dewan komisaris sebagai implementasi tata kelola perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya fungsi advokat dari dewan komisaris. Namun apabila jumlah anggota dewan komisaris terlalu banyak maka akan menurunkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negative signifikan dan dewan komisaris secara berpengaruh positif signifikan sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2021. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain laporan keuangan perbankan syariah tidak tersedia secara lengkap dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan industry keuangan lainnya. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menambah variabel-variabel terkait struktur tata Kelola perusahaan lainnya seperti tingkat Pendidikan, frekuensi rapat dan sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan variabel rasio keuangan. Penelitian ini

memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan mengenai struktur tata Kelola perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperhatikan tingkat profitabilitas bank umum syariah agar dapat meningkatkan kinerja bank umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate Governance Quality of Islamic Banks: Measurement and Effect on Financial Performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance Management*, 11(3), 470–487.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Farag, Hisham, Mallin, C., & Yong, K. O. (2018). Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 54(59–77). <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>
- Fidiana, & Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & Damodar, N. (2006). *Ekonometrika Dasar* (Jakarta). Erlangga.
- Hariyanto, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. PT. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4648>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). No Title. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The Impact of Syariah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence From Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501.
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 128–142. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.141>
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418–435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>
- Nomran, N. M., & Haron, R. (2020). A Systematic Literature Review on Shariah Governance Mechanism and Firm Performance In Islamic banking. *Islamic Economic Studies*, 27(2), 91–123. <https://doi.org/10.1108/ies-06-2019-0013>

- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manahjemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–84.
- Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.30983/es.v6i1.5566>
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 08(2), 140–146. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Surepno, & Minoto. (2018). Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 13–142. <https://doi.org/doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4079>
- Tashkandi, A. A. (2022). Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-02-2022-0024>